**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
SMP NEGERI 1 MELUHU KELAS VIII
KECAMATAN MELUHU**

Subardi¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari.

Asbtrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara interaksi dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah interaksi pembelajaran sebagai variabel bebas (X) sedangkan hasil belajar IPS siswa variabel terikat (Y). Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan populasi seluruh siswa. Sampel penelitian dengan menggunakan proportional random sampling yang berjumlah 46 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan uji signifikan diperoleh uji-F dengan nilai F-hitung yaitu sebesar 53,350 dengan nilai F-tabel 4,03 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau tingkat signifikan F sebesar 0,000 < pada $\alpha=0,05$, variabel interaksi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarsiswa. Regresi Linier Sederhana dapat diuraikan bahwa koefisien regresi untuk variabel interaksi pembelajaran adalah 0,548 kali, dapat diartikan terdapat hubungan yang positif antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar IPS akan mengalami kenaikan 0,548 kali. Ada hubungan antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa yang mencapai 54,8% artinya ada hubungan yang signifikan positif antara interaksi dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar IPS. Dengan demikian terdapat hubungan antara interaksi dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Meluhu.

Kata kunci : *hubungan antara interaksi dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar ips siswa*

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasi materi, metode, yang diharapkan, media yang dipergunakan. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan pembelajaran dan faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu Interaksi dalam pembelajaran.

Interaksi pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru atau tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disuatu sekolah dengan peserta didik (siswa)

yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang dimaksimalkan oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, efektif, maupun psikomotor. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya kegiatan tersebut: (1) *Instrumen Input* yaitu; kurikulum, perpustakaan, guru. (2) *Raw input* yaitu; siswa, motivasi cara belajar dan sebagainya. (3) *Environmental input* yaitu; lingkungan fisik dan sosial budaya.

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut diatas, dalam penelitian ini difokuskan pada usaha

siswa berinteraksi dalam proses belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan mengusahakan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Sedangkan menurut Mortimer J. Adler pendidikan adalah dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, di sempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri menciptakan tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Terciptanya tujuan pendidikan, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Urusan-urusan yang terdapat dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu: (1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar; (2) Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. (3) Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dari pendapat tersebut tersirat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar membimbing siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu proses interaksi antar guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka menciptakan tujuan.

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang

diberikan, bagaimanapun metode yang digunakan, namun interaksi pembelajar merupakan tindak harmonis, maka akan menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Interaksi juga menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena takhanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru memperoleh umpan balik (*Feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik. Sehingga dalam proses belajar mengajar, interaksi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang banyak melakukan interaksi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

SMP Negeri 1 Meluhu sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe berdasarkan observasi awal diketahui bahwa guru hanya memberikan tugas mencatat pada siswa dan menjelaskan hasil catatan tersebut. Dan siswa pun tidak diberi kesempatan bertanya, sehingga tidak terjadi *feedback* antara guru dengan siswa yang mengakibatkan siswa cenderung diam.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul. Hubungan Antara Interaksi Dalam Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 1 Meluhu Kelas VIII Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Meluhu Kec. Meluhu Kab. Konawe pada siswa kelas VIII semester genap (dua) tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (dua) tahun

ajaran 2016/2017. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2017 sampai dengan agustus 2017 mulai dari penyusunan proposal sampai penulisan laporan.

Subyek penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Meluhu Desa Ahuhu Kec. Meluhu Kab. Konawe dengan jumlah siswa 46 peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan korelasi. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel bebas (interaksi pembelajaran) dengan variabel terikat (hasil belajar).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa serta data-data yang telah tersedia atau didokumentasikan oleh pihak sekolah, seperti jumlah siswa.
2. Angket (Kuesioner) digunakan untuk mengukur variabel interaksi dalam proses pembelajaran. Angket ini dikembangkan berdasarkan acuan pada teori-teori yang dibangun serta kondisi lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengukur terdapat tindakannya hubungan antara interaksi dalam proses

pembelajaran dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Meluhu Kab. Konawe. Arikunto dalam Maftukhah (2007 : 35), untuk mempermudah analisis data dari angket yang bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang diisi. Untuk pernyataan positif pilihan kriteria penskoran sebagai berikut:

- a. Untuk alternative jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 4.
- b. Untuk alternative jawaban S (Setuju) diberi skor 3
- c. Untuk alternative jawaban KS (Kurang Setuju) diberi skor 2
- d. Untuk alternative jawaban TS (Tidak Setuju) diberi skor 1.

Sedangkan pernyataan negative pilihan jawaban seperti diatas skornya sebaliknya.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa hasil sekor angket interaksi belajar. Data penelitian dikumpulkan dalam berbagai sumber yang meliputi: a) nama siswa. b) kelas siswa. 3) Almat 4) jenis kelamin. 5) alternative jawaban angket. 6) hasil ulangan tengah semester siswa.

HASIL PENELITIAN

Data interaksi pembelajaran

Tabel 3.1 Data Interaksi Pembelajaran Dan Hasil Belajar

NO	Nama Responden	Interaksi Pembelajaran	Hasil Belajar
1	ARZ	54	75
2	AF	63	70
3	AF J	59	70
4	AH	59	70
5	AS	59	75
6	AKH	68	85
7	DR	57	65
8	DTP	66	75
9	DR	52	70

10	DIY	54	70
11	DPN	60	80
12	ESA	67	80
13	EMM	51	72
14	FJ	58	77
15	FE HA	68	85
16	IA	60	75
17	IR	54	75
18	IM	60	80
19	JL	49	70
20	JR	38	70
21	LP	56	78
22	LW	46	70
23	M A	56	75
24	M F	56	75
25	M H	59.45	70
26	MAS	61.3	85
27	MP	62	80
28	MAN	54	73
29	MN	60	70
30	MAS	54	75
31	MUH A	60	80
32	NA	50	70
33	NI	48	70
34	NAK	64	85
35	NR	70	93
36	PM	53	74
37	PHH	69	88
38	PHA	58.45	77
39	RP	70	90
40	R HT	52	65
41	SR	60	80
42	S RY	54	70
43	SK	67	85
44	TWP	54	75
45	YS	59	75
46	Y SR	61	80

Data variable interaksi yang sudah dapat diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan menggunakan skala 1 sampai 4

sehingga skor tertinggi setiap pernyataan adalah 4 dan skor terendah adalah 1. Sedangkan secara teoritik skor tertinggi adalah 80 (4x20) dan skor

terendah adalah 20 (1x20). Sekor angket tersebut dirata-ratakan dengan cara $\left[\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah item}} \right]$ kemudian rata-rata tersebut dikonversi kedalam bentuk nilai X dengan cara

$\left[\frac{\text{rata-rata}}{\text{sekala (4)}} \times 100 \right]$. selanjutnya dari data distribusi dapat divisualisaikan dalam bentuk histogram di bawah ini.

Gambar 3.1 Histogram Interaksi Pembelajaran (X)

Terlihat bahwa ditabel statistik hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 16* menghasilkan kolom interaksi dan kolom hasil belajar. Data hasil deskripsi variable interaksi pembelajaran (X) yaitu $N = 46$, nilai rata-rata = 58,05; standar deviasi = 988; nilai tertinggi = 70; nilai terendah = 38; median = 59,00 ; mode = 54; variance = 44,935; range = 32.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa dari besarnya skor interaksi pembelajaran yang dicapai siswa SMP

Negeri 1 Meluhu secara empiric berada pada rentang 38 sampai 70 sedangkan untuk teoritisnya adalah 20 sampai 80. Adapun nilai rata-rata adalah 58,05 median adalah 59,00 standar deviasi adalah 988, varians adalah 44,935, dan range adalah 32 dan dapat dilihat ditable statistik diatas. Apabila dilihat dari rata-rata interaksi pembelajaran adalah 58,05

Data hasil belajar

Tabel 3.2 Karakteristik Data Berdasarkan Hasil Belajar

No	Keterangan Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase %
1	≤60	Kurang	0	0%
2	60-70	Cukup	8	17.4%
3	71-79	Baik	30	65.2%
4	80-100	Sangat Baik	8	17.4%
Jumlah			46	100%

Berdasarkan tabel 3.2 ditinjau dari hasil belajar, persntasi antara kategori baik dan sangat baik dapat diatas bahwa kategori baik sebanyak 30 orang atau 65,2 %, sedangkan kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 17,4% dari tabel diatas dapat

disimpulkan bahwa kategori baik sangan mendominan dalam pencapaian hasil belajar siswa selanjutnya dari data distribusi frekungsi diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk histrogram dibawah ini.

Gambar 3.2 Histrogram Hasil Belajar Siswa

Data hasil deskripsi variabel hasil belajara siswa (Y) yaitu N=46; mean = 76.02; standar deviasi = 6,500 nilai maximum = 93 ; nilai minimum = 65,00; median =75.00; modus = 70; varians = 42.244; range = 28.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mngetahui apakah ada yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *SPSS*

16,0. Normalitas data ditentukan dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan standard error skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, jika rasio kurtosis dan skewness berada di antara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Hasil Normalitas dengan menggunakan *SPSS 16,0*. Adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 hasil Uji Normalitas Data

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Y hasil belajar	46	.780	.350	.095	.688
Valid N (listwise)	46				

Terlihat bahwa ditabel Statistik deskripti pada kolom skewaness

statistic .780 sedangkan di tabel std error 350, jadi rasio skewness =

$0,780/0,350 = 2$; sedangkan di bagian tabel kurtosis statistik .095 dan std error .688 maka rasio kurtosis: $0,095/0,688 = 0,1$. karena rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 hingga 2, maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi Pembelajaran (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) berdistribusi normal.

Uji linearitas data

Pengujian linearitas alat ukur berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur linear (lurus) atau tidak linear (tidak lurus). Hasil pengujian linearitas yang menunjukkan tidak sama artinya data yang didapatkan dari para responden menunjukkan bahwa data yang menjadi alat ukur untuk mengungkapkan masalah pada setiap indikator yang dijadikan kuisioner penelitian kurang konsisten, meskipun indikator-indikator tersebut masih tercakup dalam satu kesatuan konsep operasional variabel. Hal ini berpengaruh terhadap angka standar deviasi (penyimpangan).

Jika hasil pengujian linearitas menunjukkan hasil yang tidak linear maka pengolahan data tidak bisa dilanjutkan ke dalam pengukuran pengaruh/hubungan dan pengujian hipotesis. Alasannya, data yang didapatkan dari para responden

dianggap kurang konsisten untuk meregresikan variabel bebas (x) dengan variabel terkait (Y). artinya, data yang diinput untuk membahas hubungan kausalitas (sebab-akibat) diantara variabel yang dikorelasikan bisa dianggap tidak konsisten; atau ratio penyimpangan data regresi (deviasi) melebihi batas toleran.

Dari hasil ujilineritas yang diolah dengan menggunakan SPSS 16,0 data menunjukkan bahwa deviation from linearity penelitian untuk $X^* Y$ adalah $p = 0,001 < 0,05$ (tabel 1.5). Hal ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis memiliki hubungan yang bersifat linear.

Deskriptif analisis regresi linear

Dengan menggunakan data hasil penelitian, seperti digambarkan pada uraian deskripsi variabel, maka digunakan metode regresi sederhana yang diolah dengan menggunakan program SPSS 16,0 hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interaksi dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Meluhu. Pengujian Linearitas Alat Ukur menggunakan rumus persamaan Regresi: $\hat{Y} = a + bx$.

Dengan hasil pengolahan diperoleh nilai sebagaimana yang tercantun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data hasil Analisis Regresi Linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.357	5.741		5.984	.000
x	.718	.098	.740	7.304	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.357	5.741		5.984	.000
x	.718	.098	.740	7.304	.000

a. Dependent Variable: y

Dari pengolahan menggunakan *SPSS 16* menghasilkan table 1.4 *Coefficients^a* yang artinya Koefisien. Maka dapat dihitung garis regresi: $Y = 34.357 + 0.718X$ ($F_h = 53.350$; $p < 0.000$). Dan hasil pengujian linearitas regresi yang telah diperoleh Y^*X adalah $p = 0.001 < 0.05$ (tabel 1.5 hasil uji linearitas data) yang berarti koefisien regresi Y atas X linear dan signifikan.

Berdasarkan hasil estimasi tabel 4.7 diatas dengan menggunakan program *SPSS 16* diperoleh nilai koefisien, sebagai berikut: $Y = 34.357 + 0.718X$.

Berdasarkan estimasi regresi linear sederhana diatas dapat diuraikan bahwa koefisien regresi untuk variabel interaksi dalam proses pembelajaran adalah 0,718 kali, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Meluhu. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi dalam proses pembelajaran terjadi kenaikan 1 kali, maka variabel terikat hasil belajar IPS akan mengalami kenaikan sebesar 0,718 kali.

Tabel 3.5 Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square		
y						
*						
Between		1486.528	25	59.461	15.794	0
x	Groups					
	(Combined)					
	Linearity	1110.37	1	1110.37	294.928	0
	Deviation					
	from	376.159	24	15.673	4.163	0.001
	Linearity					
Within		75.298	20	3.765		
Groups						
Total		1561.826	45			

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan variable interaksi dalam proses pembelajaran mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Siswa, maka digunakan uji korelasi, uji-f dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Uji Korelasi

Setelah diketahui data interaksi dalam proses pembelajaran siswa berdistribusi normal, maka data-data tersebut diuji korelasi. Dari hasil analisis korelasi dengan menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh $r_{hitung} = 0,740$ (tabel 1.4). Hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ (taraf kepercayaan 95%) dengan $dk = n-2 = 46-2=44$, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,297$. Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa r signifikan dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi dalam proses

pembelajaran dengan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Meluhu.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu kita merumuskan hipotesis statistiknya yaitu:

$H_0 : b_i = 0$

$H_1 : b_i \neq 0$

Pengujian hipotesis dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F -sig dengan $\alpha = 0,05$. Apabila F -sig < dari $\alpha = 0,05$, maka terima H_1 atau tolak H_0 . Sebaliknya, apabila F -sig > $\alpha = 0,05$, maka tolak H_1 atau terima H_0 .

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0* diperoleh nilai F -hitung sebesar 53,350 (tabel 1.6) dengan f -tabel 4,03 (F -hitung > F -tabel) atau dengan tingkat signifikan F sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa variable interaksi dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3.6 F-hitung

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1041.778	1	1041.778	53.350	.000 ^a
Residual	859.200	44	19.527		
Total	1900.978	45			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Untuk mengetahui besarnya kontribusi interaksi dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Meluhu dapat dilakukan dengan melihat koefisien determinasi (R^2)

Setelah diketahui ada korelasi dan signifikansi antara variable X dengan variable Y selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat prediksi antara variabel X terhadap variabel Y yang berlaku untuk seluruh populasi siswa yang diteliti. Koefisien determinasi ini dihitung dengan menggunakan

bantuan SPSS 16.0 for Windows. Pada table 1.7 berikut:

Table 3.7 Hasil Uji Koefien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.538	4.419

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh R square atau $R^2 = 0,548$ atau 54,8% variasi yang terjadi pada hasil belajar IPS siswa (Y) dapat ditentukan oleh variabel interaksi pembelajaran (X) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 34.357 + 0,548X$ sedangkan sisanya 45,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperoleh interaksi pembelajaran yang baik. Semakin baik interaksi pembelajaran yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa, sebaliknya jika interaksi pembelajaran yang dilakukan guru, siswa, dan siswa lainnya, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam studi korelasional yang bertujuan untuk menyelediki hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Korelasi antara variabel tersebut adalah hubungan interaksi pembelajaran (X) dengan hasil belajar IPS siswa (Y) SMP Negeri 1 Meluhu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran sebagai contoh bagaimana mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan dan media yang digunakan.

Tetapi disamping komponen pokok yang ada dalam kegiatan pembelajaran terdapat factor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan siswa, yaitu hubungan interaksi guru ke siswa dan siswa ke siswa lainnya. Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran, adalah proses pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar dan mengajar merupakan hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa sebaliknya melibatkan siswa yang berada di dalam kelas, jangan hanya melibatkan satu atau beberapa orang saja sehingga proses penyampain materi atau informasi pembelajaran tidak hanya guru tetapi juga dari siswa, untuk itu peran guru sebagai pembimbing, pemimpin belajar dan fasilitator di kelas tersebut membuat suatu belajar yang baik dan menyenangkan serta kemungkinan siswa mengembangkan potensinya menjadi lebih besar. Suasana belajar belajar yang

menyenangkan akan mengakibatkan siswa menjadi termotivasi dan aktif untuk belajar dikelas dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung; dampaknya akan terjalin suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga membangun interaksi pembelajaran kearah yang lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Apapun guru mengajar dengan pendekatan bersifat menyajikan atau ekspositori, maka para siswa akan belajar dengan cara menerima, dan apabila guru mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa, seperti pendekatan diskaveri/inkuri, maka para siswa akan belajar dengan cara yang aktif pula.

Interaksi bersifat edukatif maksudnya bahwa interaksi itu berlangsung dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi dalam hal ini bertujuan membantu pribadi anak mengembangkan potensi sepenuhnya. Sesuai dengan cita-citanya serta hidupnya dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan Negara.

Menurut Sardiman (2011: 147) bahwa interaksi dalam proses pembelajaran merupakan factor yang sangat menentukan hasil belajar, karena bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan. Selain itu Djamarah (2005:4) mengemukakan bahwa interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi karena saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dan pendidik membimbing dan membina anak didik

dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan. Disamping itu perlu juga diingat hambatan-hambatan tertentu misalnya kadang-kadang masih ada sikap otoriter dari guru, sikap tertutup dari guru, siswa yang pasif, jumlah siswa yang terlalu besar, keadaan dan latar belakang guru itu sendiri, maupun para siswanya. Untuk itu perlu dikembangkan sikap demokratis dan terbuka dari guru perlu ada keaktifan dari pihak siswa dan guru harus bersikap ramah sebaliknya siswa harus bersikap sopan. Saling hormat menghormati, apabila hal tersebut dapat dipenuhi maka akan tercapai suatu interaksi yang selaras antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui hubungan interaksi pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Meluhu dalam penelitian ini digunakan angket. Jawaban responden terhadap angket yang diajukan memberikan data tentang interaksi pembelajaran. Sementara itu data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian.

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana dan korelasi antara interaksi pembelajaran (X) dengan hasil belajar IPS siswa (Y). dari hasil pengujian regresi diperoleh (b) 0,548 dan konstanta 34,2202 dengan demikian, hubungan interaksi pembelajaran (X) dengan hasil belajar IPS siswa (Y), dapat digambarkan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 34,357 + 0,548 X$ satu skor interaksi pembelajaran maka akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan skor hasil belajar IPS siswa sebesar 0,548 skor pada konstanta 34,357 dengan kata lain semakin tinggi interaksi pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS

siswa demikian sebaliknya, makin rendah interaksi pembelajaran, maka semakin rendah hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi dari hasil penelitian besarnya hubungan interaksi pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Meluhu $r_{xy} = 0,548$ sedangkan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-F diperoleh $F_{hitung} = 53,350$ dan $F_{tabel} = 4,03$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dengan dk = $n-2 = 46-2 = 44$.

Setelah uji Koefisien Determinasi (R^2) diketahui dengan nilai 0,548 atau 54,8%, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa. Jadi, salah satu variabel yang harus dipertimbangkan juga dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah interaksi pembelajaran. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang sangat positif antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Meluhu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Meluhu. Artinya semakin tinggi interaksi belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka peneliti menyarankan:

1. Kepada sekolah dan guru untuk dapat meningkatkan suasana

sekolah/lingkungan belajar yang baik, yang dapat mengembangkan dan mengarahkan agar interaksi pembelajaran guru dengan siswa yang sudah baik perlu ditingkatkan lagi.

2. Bagi siswa, kiranya dapat berinteraksi lebih baik lagi dengan guru dan diharapkan jangan ragu dalam mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru. Hal tersebut bertujuan untuk membangun interaksi pembelajaran kearah yang lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu siswa diharapkan dalam mengisi angket sesuai dengan apa yang dialami agar penelitian mendapatkan data yang sebenarnya.
3. Kepada peneliti lain dapat dijadikan sumber untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang sifatnya lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian*. PT. Rineka Citra: Jakarta.
- Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Aksara
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, R. 2002. *Pengantar Pendidikan "Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia"*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nasria Ika Nitasari, 2012; <http://hadiyan.woodpress.com/2012/08/30/empat-interaksi-pendidikan-menurut-profesor->

- [djaali/](#) (diakses pada tanggal 15 Februari 2017)
- Riduwan 2007. *Dasar-dasar statistik*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. H. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad, Winarno. 2000. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito